

# Kualitas terjemahan subtitle arab-indonesia pada lagu rahmatan lil alamin menggunakan google translate perspektif nababan

Izzatus Sholehah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: izzatussholehah1572@gmail.com

## Kata Kunci:

Kualitas Terjemahan, Nababan, Lirik Lagu, Google Translate, Kualitatif Deskriptif

## Keywords:

Translation Quality, Nababan, Song Lyrics, Google Translate, Qualitative Descriptive

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Kualitas Terjemahan lirik lagu yang berjudul “Rahmatan Lil Alamin” dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dengan menggunakan Google Translate, adanya penelitian ini disebabkan banyaknya masyarakat awam yang tidak mengetahui pesan yang terkandung dalam lagu tersebut lalu mereka mencari terjemahan menggunakan mesin bebantuan tanpa menilai kualitas dari terjemahan tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji tentang kualitas terjemahan, dan desain penelitian ini menggunakan penelitian

analitis, pengumpulan data, identifikasi, analisis, dan kemudian sintesis untuk memberikan penjelasan tentang konsep atau peristiwa yang diamati. Serta dalam metode penyediaan data peneliti menggunakan dua metode yaitu metode simak dan metode catat. Penelitian ini menggunakan teori perspektif Nababan yang mengamati dalam tingkat Keakuran dan Keberterimaan, dari kedua tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu Akurat, Kurang Akurat, Tidak Akurat dan Berterima, Kurang Berterima serta Tidak Berterima. Hasil dari penelitian kualitas terjemahan pada lagu “Rahmatan Lil Alamin” ini ditemukan sebanyak 35 data, pada kategori nilai Akurat terdapat 9 data dengan persentase 15%, Kurang Akurat sebanyak 18 data persentase 75%, dan Tidak Akurat sebanyak 8 data persentase 10%. Sedangkan kategori nilai Berterima sebanyak 24 data persentase 83%, Kurang Berterima 3 data persentase 4%, serta Tidak Berterima sebanyak 8 data persentase 13%.

## ABSTRACT

English abstract. This study examines the quality of the translation of the lyrics of the song entitled “Rahmatan Lil Alamin” from Arabic to Indonesian using Google Translate. This study was conducted because many people do not understand the message contained in the song, so they search for translations using translation tools without assessing the quality of the translation. In this case, the researcher used a descriptive qualitative method to examine the quality of the translation, and the research design used analytical research, data collection, identification, analysis, and then synthesis to provide an explanation of the concepts or events observed. The researcher used two methods to provide data, namely the observation method and the note-taking method. This study uses Nababan's perspective theory, which observes the levels of accuracy and acceptability, which are divided into three categories: accurate, less accurate, inaccurate, acceptable, less acceptable, and unacceptable. The results of this study on the quality of the translation of the song “Rahmatan Lil Alamin” found 35 data points. In the Accurate category, there were 9 data points with a percentage of 15%, Less Accurate with 18 data points and a percentage of 75%, and Inaccurate with 8 data points and a percentage of 10%. Meanwhile, the Acceptable category had 24 data points with a percentage of 83%, Less Acceptable had 3 data points with a percentage of 4%, and Unacceptable had 8 data points with a percentage of 13%.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Dari zaman dahulu sampai sekarang banyak orang menyampaikan ide atau pikiran mereka dalam sebuah karya. Karya sastra dalam bentuk lagu menjadi salah satu karya yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat, terutama dari kalangan masyarakat di Indonesia. Lagu sering kali didengarkan untuk menyejukkan hati ataupun menjadi penghibur bagi yang mendengarkannya. Lagu adalah jenis seni musik yang terdiri dari kombinasi lirik dan melodi yang disusun dengan penuh makna yang terkandung di dalamnya dan menciptakan harmonisasi suara yang menyenangkan. Lagu memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu ekspresi budaya yang paling umum. Perasaan, menyampaikan pesan, dan pengungkapan dalam diri diungkapkan menjadi sebuah lagu. Adapun lagu memiliki berbagai macam jenis, seperti lagu Klasik, Pop, Rock, Experimental, Gospel, Metal, Indie, dll.

Lagu Gospel adalah lagu yang berfokus pada tema keagamaan, seperti halnya lagu Religi. Salah satu dari lagu religi tersebut adalah lagu “Rahmatan Lil Alamin”. Lagu “Rahmatan Lil Alamin” merupakan lagu religi yang dinyanyikan oleh Maher Zain, seorang musisi dan produser musik berasal dari Swedia yang berdarah Lebanon. Ia hadir dengan lagu yang bertemakan Islami dalam balutan musik modern dan pop yang catchy yang dapat menghanyutkan orang yang mendengarkan lagunya (Elias, 2018). Dalam setiap lagu yang dibawakan oleh Maher Zain selalu terdapat hikmah yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap lagu Maher Zain menghadirkan pesan-pesan dakwah didalamnya dan penyampaian lagu tersebut membuat pendengar tenang dan terenyuh hatinya saat mendengarkan lagu yang dibawakan oleh Maher Zain, terutama lagu yang berjudul “Rahmatan Lil Alamin” ini.

Lagu “Rahmatan Lil Alamin” adalah sebuah lagu yang menjelaskan tentang keagungan Rasulullah dan memberikan pujian untuk sang baginda Rasulullah, dalam lagu ini juga dijelaskan bahwa Rasulullah datang dengan membawa kebaikan dan rahmat bagi umat manusia. Lagu ini merupakan karya Maher Zain sendiri selaku penyanyi asli dari lagu tersebut, lagu ini rilis pada tanggal 26 Februari 2023 di YouTube yang bernama Maher Zain, yang diproduksi oleh Awakening Musik yang merupakan cabang perusahaan dari Deventi Group yang berbasis di Inggris dan mempunyai kantor operasional di Amerika Serikat dan Mesir, lagu ini juga disutradarai oleh Emrah Özbilen, Produser Eksekutif dari lagu ini yaitu Bara Kherigi, serta lagu ini telah ditonton sebanyak 14.118.887x oleh seluruh kalangan masyarakat. Adapun penulis lirik lagu ini adalah Firas Chouchane, Maher Zain, Muad Muhammad & Bara Kherigi, dan yang menciptakan keindahan melodi lagu ini adalah Firas Chouchane, Maher Zain & Bara Kherigi. Maher Zain & Muad Muhammad, serta yang memainkan gitar dan bass yaitu Moh Denebi, dan yang menambahkan aksen suara dari lagu ini atau yang disebut dengan paduan suara adalah Ahmed Saad, Ahmed Effat, Ashraf Selim, Dr. Haithem Elhawary, Waleed Haydar, Jihène Moghrawi, Salwa Abdelwahab, Manel Fayed, Hoda Elbaghdady yang dipimpin oleh Osama Elkholy (Zain, 2023).

Peneliti mengambil objek lirik lagu “Rahmatan Lil Alamin” dalam penelitian ini, disebabkan banyaknya penggemar dari kalangan Indonesia yang menyukai lagu tersebut, namun kebanyakan dari mereka belum memahami makna yang terkandung

dalam lirik lagu tersebut. Dalam (Elias, 2018) disebutkan bahwa lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada melalui ekspresi seseorang tentang sesuatu yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Penyair atau pencipta lagu menggunakan berbagai kata dan bahasa untuk membuat lirik atau syairnya dengan menarik dan kuat, serta setiap pembuatan lagu tentunya, pencipta lagu memiliki maksud yang ingin disampaikan kepada pendengar ataupun para fans nya, sehingga pentingnya dalam memahami terjemahan pada lagu tersebut serta sesuai dengan maksud dari kandungan maknanya. Adapun dari kalangan masyarakat awam yang tidak mengerti atau memahami arti dari lagu “Rahmatan Lil Alamin” ini, mereka banyak yang menerjemahkan atau mencari terjemahan lagu ini dalam berbagai mesin bebantuan terjemahan, seperti DeepL, ChatGPT, QuillBot dan Google Translate untuk dapat memahami lirik lagu tersebut dan pesan yang disampaikan oleh penciptanya.

Google Terjemahan (bahasa Inggris: Google Translate) merupakan layanan penerjemahan statistik dan mesin neural multibahasa yang dikembangkan oleh Google untuk menerjemahkan teks dan situs web dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Layanan ini menyediakan antarmuka situs web, aplikasi seluler untuk Android dan iOS, serta antarmuka pemrograman aplikasi yang memungkinkan pengembang membuat ekstensi peramban dan aplikasi perangkat lunak. Pada April 2020, Google Terjemahan mendukung 109 bahasa di berbagai tingkatan dan hingga April 2016, layanan ini telah digunakan oleh lebih dari 500 juta pengguna dengan lebih dari 100 miliar kata diterjemahkan setiap harinya (*Ten Years of Google Translate*, n.d.).

Diluncurkan pada April 2006 sebagai layanan mesin terjemahan statistik, Google Terjemahan memanfaatkan dokumen dan transkrip dari PBB serta Parlemen Eropa untuk mengumpulkan data linguistik (*How GT Pivots through English - Teach You Backwards*, n.d.). Layanan ini umumnya menerjemahkan teks ke bahasa Inggris terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya ke bahasa target, meskipun terdapat beberapa pengecualian seperti pada kombinasi bahasa Catalan-Spanyol. Selama proses penerjemahan, layanan ini mencari pola dalam jutaan dokumen untuk menentukan pilihan kata dan penyusunannya dalam bahasa target (*Catalan to Spanish Translations - Teach You Backwards*, n.d.).

Google Translate juga menjadi salah satu alat terjemahan populer yang mudah digunakan oleh penerjemah maupun masyarakat umum untuk menerjemahkan berbagai kata, frasa, dan halaman web ke dalam berbagai bahasa. Alat ini menawarkan berbagai fitur gratis yang sangat bermanfaat, termasuk kemampuan menerjemahkan teks, ucapan, dan gambar ke dalam bahasa yang diinginkan. Kemudahan penggunaan dan ketersediaan yang luas menjadikan Google Translate sebagai pilihan utama bagi banyak orang yang memerlukan terjemahan cepat dan praktis baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional.

Namun demikian, Google Translate juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahannya adalah hasil terjemahan yang terkadang kurang akurat. Menurut Siregar dalam (Arba et al., 2023), ketidakakuratan dalam terjemahan dapat menyebabkan kesalahan yang signifikan, sehingga mengurangi efektivitas dan kejelasan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk selalu memeriksa ulang hasil terjemahan dan mempertimbangkan aspek keakuratan

serta kualitas pesan dalam setiap objek yang diterjemahkan agar informasi yang disampaikan tetap tepat dan relevan.

Kualitas terjemahan subtitle Arab-Indonesia pada lagu ini sangat bervariasi. Beberapa dari terjemahan tersebut terdapat terjemahan yang akurat dan mudah dipahami, adapula terjemahan yang tidak akurat, ambigo serta tidak masuk akal. Menurut Izmayanti dalam (Arba et al., 2023) kesalahan adalah salah satu masalah yang dialami hampir semua penerjemah bahasa. Untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan benar, seorang penerjemah harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran. Menurut Koller dalam (Arba et al., 2023) kesalahan penerjemahan dianggap sebagai semacam ketidaksesuaian dan ketidaksepadanan antara teks sumber dan teks sasaran. Kesalahan penerjemahan dalam sebuah karya sastra sangat merugikan bagi para penggemar ataupun peminatnya, terutama pada sebuah lagu yang di terjemahkan langsung menggunakan mesin bebantuan berupa aplikasi ataupun website. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana terjemahan yang buruk dapat berdampak negatif pada cara pendengar memahami dan mengartikan maksud yang terkandung dalam lagu tersebut.

Meski demikian dalam menerjemahkan suatu karya yang berbeda bahasa terumatama dalam penelitian ini yang menggunakan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, diperlukan teknik penerjemahan yang tepat agar karya tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar serta penyampaian makna tersebut sesuai dengan apa yang terkandung dalam lagu tersebut. Menurut Moentaha (Haq, 2017) mengutip G. Jager, menjelaskan bahwa proses penerjemahan merupakan peralihan satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tidak mengubah isi dari teks aslinya. Maka ketika suatu bahasa sumber diperalihkan kedalam bahasa sasaran, pesan yang terkandung dalam suatu bahasa sumber harus tetap dipertahankan kandungan pesannya di dalam bahasa sasarnya. Adapun teknik yang tepat dalam penelitian yang meneliti tentang Kualitas Terjemahan adalah perspektif Nababan. Tujuan utama dari penerjemahan adalah untuk tetap mempertahankan kualitas dan kandungan makna dari teks asli serta memastikan bahwa pembaca yang menggunakan berbagai bahasa dapat memahami teks yang dihasilkan. Menurut Catford dalam (Arba et al., 2023) menyatakan bahwa penerjemahan adalah penggantian suatu teks bahasa dengan suatu teks yang setara dengan bahasa lain.

Newmark dalam (Maulida & Saragih, 2023) menyatakan penerjemahan adalah “kegiatan menerjemahkan makna teks ke dalam bahasa lain dengan metode-metode yang dikehendaki oleh pengarang”. Untuk mengukur kualitas suatu terjemahan, terdapat beberapa syarat-syarat yang menjadi tolak ukurnya. Nababan (Maulida & Saragih, 2023) adalah seorang ahli bahasa arab yang terkenal dengan karyanya dalam bidang terjemahan dan analisis bahasa. Nababan menyatakan bahwa ada tiga syarat untuk mengukur kualitas penerjemahan, yaitu: (1) keakuratan, yang menilai ketepatan dalam pengalihan bahasa; (2) keberterimaan, yang menilai kealamian terjemahan yaitu bagaimana suatu terjemahan dapat terasa alami bagi target terjemahan; (3) keterbacaan, yang menilai keterbacaan teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teori perspektif Nababan sebagai acuan dalam mengevaluasi kualitas terjemahan subtitle arab-indonesia. Pengertian dari teori ini

menurut Snelbecker (Basrowi & Suwandi, 2014) adalah kumpulan proposisi yang berinteraksi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis dengan lainnya melalui data yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai alat untuk meramalkan dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang diamati.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu metode yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Metode ini mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kejadian seperti halnya dalam penerapan penjelasan mengenai kualitas terjemahan yang saat ini banyak kalangan masyarakat awam tidak memperhatikan hal tersebut (Samiaji Sarosa, 2021). Dalam metode penelitian kualitatif deskriptif terdapat proses yang harus dilakukan yaitu, *Pertama* mengenai pengumpulan data, adapun teknik dari pengumpulan data ini dilakukan secara terus-menerus sampai semua data terkumpul dengan jelas. *Kedua* menganalisis data, setelah data yang dikumpulkan secara terus menerus tahapan selanjutnya dengan menganalisis data tersebut, yaitu dengan cara menyajikan data dari data yang dikumpulkan serta menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut (Aziza, 2017).

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian *pertama* mengenai Analisis Hasil Terjemahan Google Translate Dalam Lirik Lagu “To The Bone” oleh Pamungkas dan penelitian *kedua* tentang Kualitas Terjemahan Lirik lagu “Munajat Cinta” Bahasa Indonesia-Jawa, dari persamaan kedua peneliti tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi pengambilan objek yang diterjemahkan yaitu pada sebuah lagu, namun perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu dari segi pengambilan objek penerjemahannya, pada penelitian ini menggunakan objek terjemahan subtitle Arab-Indonesia. Sedangkan persamaan dan perbedaan pada penelitian *ketiga* karya (Amar, 2013) dan penelitian *keempat* karya (Maulida & Saragih, 2023) yaitu persamaannya dalam segi penerjemahan tingkat keakuratan dan keberterimaan dalam perspektif Nababan. Selanjutnya pada penelitian *kedelapan* karya (Fatariska, 2023) dan *kesembilan* karya (Ma’arif, 2010) persamaannya adalah pada terjemahan menggunakan penerjemahan online, adapun perbedaannya antara penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut dalam segi pengambilan objek yang diterjemahkan. Pada penelitian *kelima* karya (Siti Nur Asiah, 2014), *keenam* karya (Cahyaningrum, 2013), *ketujuh* karya (Wisata et al., 2013) dan *kesepuluh* karya (Dhyaningrum et al., 2016) dari keempat penelitian tersebut persamaannya dengan penelitian ini adalah dalam segi pembahasan Kualitas Terjemahan namun perbedaannya hanya saja pada pengambilan material objeknya.

## Metode Penelitian

Muhammad dalam (Siti Nur Asiah, 2014) mendefinisikan metode penelitian sebagai elemen aksiologi dari paradigma. Metode ini mencakup bahan atau materi penelitian, alat, variabel, data, dan analisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, menurut Creswell dalam (Arba et al., 2023) penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari pada angka dan bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif

individu atau kelompok. Adapun penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Maulida & Saragih, 2023). Desain penelitian ini menggunakan penelitian analitis, data dikumpulkan, diidentifikasi, dianalisis, dan kemudian disintesis untuk memberikan penjelasan tentang konsep atau peristiwa yang diamati

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa sebuah lirik lagu subtitle Arab-Indonesia pada lagu Rahmatan Lil Alamin. Semua lirik lagu yang terdapat dalam lagu ini menggunakan bahasa arab dan diterjemahkan dengan menggunakan mesin beantuan berupa Google Translate, bahasa yang kurang sepadan dengan makna yang terkandung dalam lagu ini dikumpulkan, kemudian dikelompokkan serta dianalisa berdasarkan kualitas terjemahannya, keakuratannya dan keberterimaannya (Wisata et al., 2013). Sedangkan data penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. menurut Mahsun dalam (Maulida & Saragih, 2023) metode simak dan catat adalah metode untuk menyimak penggunaan bahasa dan mencatat bentuk-bentuk yang relevan dalam penelitian, yang digunakan dalam pengumpulan data.

Dalam metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu: (1) Metode Simak, pengertian dari metode simak adalah menyimak penggunaan bahasa untuk mendapatkan data. Sudaryanto (Diana & Natalia, 2022) menyatakan bahwa penelitian bahasa lebih cenderung menggunakan metode simak dengan cara menyimak terhadap objek penggunaan bahasa yang akan dipelajari. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik sadap adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menyadap bahasa seseorang. (2) Metode Catat, penjelasan dari metode catat yaitu Teknik catat dipilih karena data harus dicatat dalam satuan bahasa, Adapun data yang dihadapi dalam penelitian ini berbentuk lisan dan tertulis yang terdapat dalam sebuah lagu.

## **Pembahasan**

### **Tingkat Keakuratan**

Istilah dari tingkat keakuratan sering kali digunakan untuk menentukan kesepadanan dari teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran, sedangkan ide kesepadanan menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesamaan isi ataupun pesan yang disampaikan, maka penambahan dan pengurangan dalam bahasa sasaran harus dihindari karena dapat menimbulkan kesalahan yang fatal bagi pemahaman manusia (Nababan et al., 2012). Berdasarkan hasil analisis keakuratan terjemahan pada Subtitle Arab-Indonesia pada Lagu Rahmatan Lil Alamin menggunakan Google translate dengan jumlah 35 data, hasil terjemahan Akurat diperoleh sebanyak 9 data dengan persentase 15%, terjemahan yang Kurang Akurat sebanyak 18 data dengan persentase 75%, dan terjemahan Tidak Akurat sebanyak 8 data dengan persentase 10%.

Hasil analisis terjemahan kurang dan tidak akurat menunjukkan ataupun ditemukan bahwa penerjemahan seringkali gagal mengalihkan kata dari bahasa sumber, yang menyebabkan distorsi atau kelainan makna. Nida dan Taber (Maulida & Saragih, 2023) mengatakan bahwa penerjemah harus dapat menganalisis makna masing-masing kata dan kombinasi kata-kata selama tahap penerjemahan untuk mengatasi distorsi

makna. Dalam situasi seperti ini, penerjemah dapat berusaha lebih keras dalam ketelitian untuk memahami makna kata dari bahasa sumber agar terjemahan mereka benar dan Akurat.

#### **a) Terjemahan Akurat**

Menurut Nababan (Maulida & Saragih, 2023) terjemahan dikatakan Akurat jika makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat, atau teks dari bahasa sumber dialihkan dengan Akurat ke bahasa tujuan tanpa mengubah maknanya. Adapun dari 35 data yang terkumpul dengan berdasarkan parameter tingkat Keakuratan yang diterjemahkan secara Akurat terdapat 9 data dengan persentase 15%. Berikut adalah salah satu data yang termasuk dalam terjemahan Akurat.

Sempel 4

Bsu يا حبيبي، يا شفيعي، يا رسول الله

Bsa Wahai kekasihku, wahai pemberi syafaatku, wahai Rasulullah

Terjemahan pada bait ini dalam lirik lagu Rahmatan Lil Alamin termasuk dalam penilaian terjemahan Akurat dikarenakan, tidak terjadinya distorsi makna, pemilihan diksinya juga tepat, serta makna yang terkandung dalam bait ini sesuai dengan terjemahan yang telah diterjemahkan menggunakan Google Translate. Kandungan makna pada lirik ini yaitu menyanjung akan sebuah pujian terhadap Rasulullah nabi akhir zaman. Adapun makna yang tersampaikan oleh penyanyi dengan terjemahan menggunakan Google Translate tidak ada bedanya. Sehingga tidak ada kesalah pahaman bagi pendengar mengenai makna yang terkandung dan makna yang disampaikan oleh penyanyi dalam bait lirik tersebut.

#### **b) Terjemahan Kurang Akurat**

Menurut Nababan (2012) dalam (Maulida & Saragih, 2023) Apabila sebagian besar kata, frasa, istilah teknis, klausa, atau kalimat secara akurat dialihkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi terjadi distorsi makna yang mengganggu keutuhan pesan, serta terdapat beberapa kata atau kalimat yang dihilangkan atau ditambahkan, maka terjemahan tersebut dinilai Kurang Akurat. Berdasarkan parameter tersebut, terdapat 18 data yang diterjemahkan secara Tidak Akurat dengan persentase 75%. Berikut adalah salah satu data yang termasuk dalam terjemahan yang Kurang Akurat.

Sempel 7

Bsu حبيبي، يا محمد

Bsa Cintaku, ya Muhammad

Selanjutnya pada lirik ini termasuk kategori dalam penilaian terjemahan Kurang Akurat dikarenakan terdapat terjemahan kata yang tidak diterjemahkan

atau terjemahannya mengikuti bahasa sumbernya yaitu mengikuti bahasa arabnya (Ya), yang mana arti sesungguhnya adalah (wahai), namun sebenarnya kata tersebut tidak terlalu penting meskipun tidak diterjemahkan secara akurat tidak akan merubah makna yang terkandung dalam lirik tersebut. Akan tetapi sedikit mengganggu terhadap keutuhan pesan yang ingin disampaikan sang pencipta lag atau penyanyi lagu tersebut, serta kurang tersampainya sebuah pujian bagi sang baginda Rasulullah, sebab lagu ini memiliki arti yang sangat menjunjung tinggi nabi akhir zaman baginda Rasulullah.

### c) *Terjemahan Tidak Akurat*

Menurut Nababan (2012) dalam (Maulida & Saragih, 2023), adalah terjemahan yang Tidak Akurat terjadi ketika seluruh makna kata, frasa, klausa, atau kalimat dihilangkan (tidak diterjemahkan) atau dialihkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara tidak akurat. Berdasarkan parameter tersebut, terdapat 8 data yang diterjemahkan secara tidak akurat dengan presentase 10%. Berikut adalah salah satu data yang tergolong dalam terjemahan Tidak Akurat:

Namun dalam terjemahan Google Translate tersebut seakan dikatakan bahwa Rasulullah berdoa bersama seluruh nabi, yang mana dalam terjemahan ini dapat disimpulkan bahwa Rasulullah dengan para nabi tidak ada perbedaannya yaitu setara, padahal yang disampaikan oleh pencipta atau penyanyi lagu ini adalah bahwa Rasulullah merupakan seorang nabi yang paling mulia.

Sempel 5

Bsu بَأْمِي وَأَيُّ فَدَيْتُكَ، سَيِّدِي

Bsa Bersama ibu dan ayahku aku menebusmu, tuan

Dalam lirik ini dikatakan terjemahan Tidak Akurat disebabkan makna atau kandungan yang disampaikan oleh peneliti atau penyanyi lagu tersebut di dalam lirik ini tidak sesuai dengan apa yang telah diterjemahkan menggunakan Google Translate. Terdapat distorsi makna dan kesalahan terjemahan dalam lirik ini sehingga terjemahan dalam lirik ini dinilai Tidak Akurat. Adapun makna yang ingin disampaikan oleh pencipta atau penyanyi dalam lirik ini yaitu ia menyampaikan bahwa ia akan mengorbankan ibu ayahnya kepada sang baginda Rasulullah karena saking cintanya terhadap sang baginda Rasulullah. Ia tidak takut kehilangan orang yang ia cintai walaupun itu orang tuanya sendiri. Namun kata فَدَيْتُكَ saat diterjemahkan menggunakan Google Translate yakni kata *aku menebusmu*, padahal makna yang terkandung dalam lirik ini diartikan dengan makna *aku akan mengorbankan untuk mu*, sedangkan dalam Google Translate terjemahan kata pada bait tersebut seakan mencerminkan Rasulullah seorang budak yang dapat ditebus dengan apapun. Ini adalah kesalahan yang sangat fatal bagi pendengar dalam memahami maksud yang terkandung pada bait lirik lagu Rahmatan Lil Alamin.

### Tingkat Keberterimaan



Adapun istilah aspek Keberterimaan adalah penilaian dari segi kesesuaian terhadap kaidah-kaidah, norma dan budaya dalam bahasa sasaran mengenai terjemahan dari bahasa sumber. Berdasarkan hasil analisis Keberterimaan Terjemahan pada Subtitle Arab-Indonesia pada Lagu Rahmatan Lil Alamin menggunakan Google translate dengan jumlah 35 data, hasil terjemahan Berterima diperoleh sebanyak 24 data dengan persentase 83%, terjemahan yang Kurang Berterima sebanyak 3 data dengan persentase 4%, dan terjemahan Tidak Berterima sebanyak 8 data dengan persentase 13%.

Hasil analisis terjemahan Tidak Berterima menunjukkan bahwa penerjemah gagal menemukan padanan yang tepat dalam bahasa sasaran, yang menyebabkan terjemahan menjadi kaku dan tidak alami. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan tahap pemeriksaan dalam penerjemahan. Menurut Bathgate (Maulida & Saragih, 2023), tahap pemeriksaan penerjemahan melibatkan pengecekan penerjemah untuk memperbaiki kesalahan, mulai dari kesalahan kecil seperti salah ketik, ejaan, dan kesalahan mekanis lainnya hingga kesalahan yang lebih besar seperti kekurangtepatan dalam memberikan padanan, baik dalam tataran kata, frasa, klausa, kalimat, atau wacana. Sehingga semua ini dapat diatasi dengan melakukan tahap pemeriksaan dalam penerjemahan. (Nababan et al., 2012) dinyatakan bahwa konsep keberterimaan sangatlah penting karena meskipun terjemahannya sudah akurat dari segi isi atau penyampaian pesannya, jika cara pengungkapannya tersebut bertentangan dengan kaidah, norma, dan budaya dalam bahasa sasaran, maka terjemahan tersebut akan ditolak oleh pembaca sasaran.

#### **a. Terjemahan Berterima**

Menurut Nababan (2012) dalam (Maulida & Saragih, 2023), suatu terjemahan dianggap berterima jika terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan yaitu lazim penggunaannya dan akrab bagi penonton; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah memenuhi standar kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan Parameter tersebut, terdapat 24 data termasuk ke dalam terjemahan yang Berterima, dengan persentase mencapai 83%. Berikut adalah salah satu data yang dikategorikan dalam terjemahan yang Berterima:

Sempel 13

يا من نَوَّرَ قُلُوبَنَا بِالْقُرْآنِ

Bsa Wahai engkau yang mencerahkan hati kami dengan Al-Qur'an

Dalam bait ini dikatakan terjemahan Berterima dikarenakan terjemahan tersebut terasa alamiah dan sangat lazim digunakan dan diperdengarkan serta penggunaan kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Kata نَوَّرَ yang artinya *mencerahkan* dalam terjemahan Google Translate sedikit berbeda dengan terjemahan makna yang terkandung dalam bait ini yaitu *menerangi*, tetapi terjemahan mencerahkan dan menerangi tidak ada perbedaan makna atau tidak mendistorsi makna tetapi hanya sedikit berbeda penyebutan pengartian saja.

#### **b. Terjemahan Kurang Berterima**

Apabila terjemahan pada umumnya sudah terasa alami, maka terjemahan dinilai Kurang Berterima. Menurut Nababan (2012) dalam (Maulida & Saragih, 2023) terjemahan dinilai Kurang Berterima jika tata bahasa Indonesia mengalami sedikit kesalahan gramatikal atau masalah pada penggunaan istilah teknisnya. Terdapat 3 data yang termasuk dalam terjemahan kurang berterima dengan persentase 4% dalam lagu Rahmatan Lil Alamin berdasarkan parameter tersebut. Salah satu Hasil dari terjemahan Kurang Berterima adalah sebagai berikut:

Sempel 23

Bsu رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Bsa Rahmat kepada dunia, rahmat kepada dunia

Dalam terjemahan pada bait tersebut dikatakan terjemahan Kurang Berterima dikarenakan pemilihan diksinya dirasa kurang alami, yang mana kata *لِلْعَالَمِينَ* diterjemahkan menggunakan Google Translate adalah *dunia*, adapun kata *dunia* dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2022) bermakna: (1) bumi dan segala sesuatu yang terdapat di atasnya; planet tempat kita hidup, (2) alam kehidupan, (3) segala yang bersifat kebendaan. Sedangkan dalam bait ini kata *لِلْعَالَمِينَ* digunakan untuk seluruh umat, yang mana rahmat tersebut ditujukan untuk seluruh umat nabi Muhammad SAW. Sehingga karena itulah terjemahan bait ini dinilai Kurang Berterima sesuai dengan pernyataan penilaian Nababan (2012) dalam (Maulida & Saragih, 2023) menyatakan bahwasanya istilah teknis terjemahan harus secara sesuai dengan apa yang diterjemahkan.

### c. Terjemahan Tidak Berterima

Nababan dalam (Maulida & Saragih, 2023) menyatakan bahwa Terjemahan yang tidak terasa alami dan terlihat seperti karya terjemahan adalah istilah teknis, kata, frasa, klausa, atau kalimat yang tidak akrab bagi penonton dianggap tidak berterima. Berdasarkan parameter tersebut, 8 data termasuk dalam terjemahan tidak berterima dengan persentase 13%. Salah satu hasil dari data ini ditunjukkan di bawah ini:

Sempel 12

Bsu يَا مَنْ بِجَمَالِكَ عَلَّمْتَ الْإِحْسَانَ

Bsa Wahai kamu yang dengan kecantikanmu mengajarkan sedekah

Bait ini termasuk dalam kategori penilaian Tidak Berterima disebabkan terjemahan tersebut sanga terasa bahwa terjemahan ini merupakan terjemahan seperti karya sastra dan juga terjemahan ini tidak terasa alamiah bagi pendengaran sehari-hari. Teks Bsa tidak mencerminkan tentang pernyataan kalimat keseharian bagi kalangan pendengar. Adapun penyampaian dari pencipta atau penyanyi lagu Rahmatan Lil Alamin ini adalah bahwasanya Rasulullah mengajarkan kepada umatnya bahwa keindahan adalah sebuah

kebaikan, dalam bait ini pencipta lagu tersebut menekankan akan keindahan pengajaran Rasulullah untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada terjemahan yang menggunakan terjemahan Google Translate maknanya sangat tidak relevan dengan kandungan makna yang terdapat dalam baitu tersebut, sedangkan maksud dari terjemahan yang menggunakan Google Translate yaitu Rasulullah dengan kecantikannya mengajarkan sedekah, sedangkan kebenarannya Rasulullah tidak hanya mengajarkan tentang sedekah melainkan beliau selalu mengajarkan hel kebaikan bagi seluruh umat manusia.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis kualitatif deskriptif yang telah dilakukan mengenai bagaimana Kualitas terjemahan subtitle Arab-Indonesia pada lagu “Rahmatan Lil Alamin” ini dengan menggunakan Google Translate yaitu terdapat beberapa poin yang telah dideskripsikan diatas, adapun jumlah data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 35 data, dan data yang diterjemahkan secara Akurat sebanyak 9 data dengan persentase 15%, dalam hal ini peneliti menilai 9 data tersebut masuk dalam kategori Akurat dikarenakan bait yang diterjemahkan menggunakan Google Translate sesuai dengan makna yang terkandung dalam lagu tersebut terutama maksud yang disampaikan oleh pencipta lagu tersebut. Adapun terjemahan yang dinilai Kurang Akurat terdapat 18 data dengan persentase 75%, data tersebut memiliki sedikit distorsi makna baik makna yang dihilangkan ataupun ditambahkan, sehingga sedikit mengalami kesalahan makna pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Sedangkan terjemahan Tidak Akurat terdapat 8 data dengan persentase 10%, hal ini disebabkan lirik lagu yang diterjemahkan menggunakan Google Translate tidak sesuai dengan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.

Selanjutnya berdasarkan dari terjemahan Tingkat Keberterimaan terdapat 35 data yang terkumpul dalam lagu “Rahmatan Lil Alamin”. Dalam kategori Berterima terdapat 24 data dengan persentase 83%, hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu yang diterjemahkan menggunakan Google Translate tidak jauh berbeda dengan pesan yang tersampaikan pada sebagian dari lirik lagu tersebut. Namun hanya memiliki sedikit perubahan makna yang dalam hal ini tidak berarti apa-apa dalam kandungan makna dalam lagu “Rahmatan Lil Alamin” ini. Terjemahan yang dinilai Kurang Berterima ditemukan 3 data dengan persentase 4% sebab terdapat sedikit kesalahan gramatikal atau masalah pada penggunaan istilah teknisnya. Selanjutnya terjemahan dinilai Tidak Berterima ditemukan 8 data dengan persentase 13%, hal ini dikarenakan terjemahan terlihat seperti karya terjemahan, dan terjemahan ini bukanlah kalimat yang sering diperdengarkan melainkan terjemahan yang kurang diketahui oleh kalangan pendengar, sehingga akan sulit untuk dipahami bagi orang yang mendengarkannya ataupun yang membacanya, terutama bagi orang yang sangat ingin mengetahui dan memahami maksud ataupun pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu “Rahmatan Lil Alamin” ini.

Sehingga dalam hal ini dikategorikan bahwa terjemahan dari segi ketidakakuratan, ditemukan beberapa kesalahan penerjemahan seperti, penambahan makna, pengurangan makna dalam teks yang tidak diterjemahkan, dan kesalahan dari penerjemahan Google Translate juga terdapat pada perubahan subjeknya. Sedangkan

dalam segi Ketidak Berterimaan, terdapat terjemahan yang tidak sepadan dalam menyesuaikan kalimatnya. Sehingga dalam hal ini dijelaskan bahwa Google Translate tidak selamanya dapat menjadi acuan dalam menerjemahkan suatu objek baik lagu, film maupun sebuah artikel dan teks-teks lainnya, karena terjemahan yang menggunakan Google Translate belum memiliki keakuratan yang sepenuhnya dengan pesan yang terdapat dalam objek yang dituju.

## Daftar Pustaka

- Amar, N. (2013). *TINGKAT KEAKURATAN TERJEMAHAN BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA OLEH GOOGLE TRANSLATE*. 4(55), 82–93.
- Arba, N., Widyasari, W., Efendi, Y., & Syaputri, W. (2023). Analisa Hasil Terjemahan Google Translate Dalam Lirik Lagu “To The Bone” Oleh Pamungkas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11874>
- Aziza, N. (2017). Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45–54.
- Basrowi & Suwandi. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 32. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.ijsrjournals.org>
- Cahyaningrum, I. O. (2013). *Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Tanya pada Subtitle Film Sherlock Holmes* PROGRAM STUDI LINGUISTIK PROGRAM PASCASARJANA.
- Catalan to Spanish translations - Teach You Backwards. (n.d.). Retrieved June 19, 2024, from <https://www.teachyoubackwards.com/extras/catalan-to-spanish-translations/>
- Dhyaningrum, A., Nababan, N., & Djatmika, D. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 210–229. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1074>
- Diana, R., & Natalia, A. (2022). Penggunaan Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu “Mungkin Nanti” Karya Ariel NOAH ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroaki Kato. *Kiryoku*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v6i2.85-94>
- Elias, P. (2018). *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-lagu Religi Maher Zain (Studi Terhadap Lagu-lagu Maher Zain)*. <http://repository.radenintan.ac.id/4501/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/4501/1/SKRIPSI LENGKAP ELIYAS PIKAL.pdf>
- Fatariska, I. O. (2023). Teknik dan Kualitas Terjemahan dalam Artikel Berjudul “Batik, The Traditional Fabric of Indonesia” Menggunakan Penejermahan Online. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 2721–6047.

- Fatmawati, F. I., & Setiawan, T. (2019). Kualitas Terjemahan Lirik Lagu “Munajat Cinta” Bahasa Indonesia-Jawa. *Widyaparwa*, 47(1), 11–20. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.258>
- Haq, Z. (2017). Penerjemahan Subtitle dari Bahasa Inggris Ke dalam Bahasa Indonesia (Penelitian Analisis Isi pada Subtitle Film Contraband). *Deiksis*, 9(01), 100. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.931>
- How GT Pivots through English - Teach You Backwards*. (n.d.). Retrieved June 19, 2024, from <https://www.teachyoubackwards.com/extras/pivot/>
- Ma’arif, M. S. (2010). Kualitas Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.
- Maulida, T., & Saragih, F. A. (2023). Analisis Kualitas Terjemahan Subtitle Serial Netflix Alice in Borderland. *Mezurashii*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v5i1.8420>
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 24(No. 1), 39–57.
- Samiaji Sarosa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Siti Nur Asiah. (2014). Kualitas Terjemahan Subtitel Film Omar. 102.
- Ten years of Google Translate*. (n.d.). Retrieved June 19, 2024, from <https://blog.google/products/translate/ten-years-of-google-translate/>
- Wisata, S., Di, A., & Pelaga, D. (2013). *Soshum jurnal sosial dan humaniora*, vol. 3, no. 3, nopember 2013. 3(3), 301–311.
- Zain, M. (2023). Maher Zain - Rahmatun Lil’Alameen | Official Lyric Video | ماهر زين - رحمة العالمين. [www.youtube.com. https://www.youtube.com/watch?v=Of5FYEd1Z8M](https://www.youtube.com/watch?v=Of5FYEd1Z8M)